

JURNAL ILMU KEDOKTERAN DAN KESEHATAN INDONESIA

Link Page: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki>

Page: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>

KARAKTERISTIK WUS YANG MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI RSUD RA KARTINI JEPARA

Resty Prima Kartika,S.SiT, M.Kes^a,Suci Adelia Fransisca^b

^a DIII Kebidanan, Humairoh.kartika@gmail.com, Akademi Kebidanan Islam Al-Hikmah Jepara

^b DIII Kebidanan, sucia0936@gmail.com, Akademi Kebidanan Islam Al-Hikmah Jepara

ABSTRACT

Background : In Indonesia, every year more than 15,000 cases of cervical cancer are detected, and about 8,000 cases of them die. The incidence of cervical cancer in Indonesia in 2011 reached 100 per 100,000 population per year. This figure is predicted to continue to increase by 25% in the next 10 years if no prevention is not immediately taken. The purpose of the study is to find out the factors that affect wus in pap smear examination with early detection of cervical cancer at Kartini Jepara Hospital. Research Methods : This type of research uses descriptive methods, with a population of 54 with the Total sampling Technique and processed with frequency distribution.

The results : of this study showed the majority of women who did pap smear examinations at RA Kartini Hospital jepara the majority of nonproductive age of 31 (57.4%) Basic education category of 37 (68.5%) Category does not work by 33 (61.1%) Multipara parity category of 41 (75.9%). Conclusions and suggestion : Based on the results of reseach that has been done, the conclusions taken from this study are characteristics of wus that perform pap smear examinations at RA Kartini Jepara Hospital dominated by nonreproductiv age wus can know and pay more attetion ti the dangers or characteristics of cervical cancer, if wus experiens this then immadiately treartmen is done to prevens the occurence of cervical cancer.

Keywords : pap smear examination on wus

Bibliography : 15 (2010-2018)

ABSTRAK

Latar Belakang : Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus di antaranya meninggal dunia. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun. Angka ini di prediksi akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak segera dilakukan pencegahan. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui karakteristik wus yang melakukan pap smear di RSUD Kartini Jepara. Metode Penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, dengan populasi yang berjumlah 54 dengan Teknik Total sampling dan diolah dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian: ini menunjukkan Sebagian besar wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear di RSUD RA Kartini jepara mayoritas umur non reproduktif sebesar 31 (57,4%) Kategori pendidikan dasar sebesar 37 (68,5%) Kategori tidak bekerja sebesar 33 (61,1%) Kategori paritas multipara sebesar 41 (75,9%). Saran : Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah karakteristik wus yang melakukan pemeriksaan pap smear di RSUD RA Kartini Jepara didominasi oleh wus umur non reproduktif, pendidikan dasar,

tidak bekerja dan multipara. Diharapkan wus dapat mengetahui dan lebih memperhatikan dirinya tentang bahaya atau ciri-ciri kanker serviks, apabila wus mengalami hal tersebut maka segera dilakukan penanganan dan dilakukan dengan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

Kata kunci : pemeriksaan pap smear pada wus

Daftar pustaka : 15 (2010-2018)

1. PENDAHULUAN

Menurut laporan badan kesehatan dunia World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyatakan, kanker merupakan kasus terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks, dan lebih dari 85% terjadi di Negara berkembang.

Di Indonesia, setiap tahun terdeteksi lebih 15.000 kasus kanker serviks, dan sekitar 8.000 kasus diantaranya meninggal dunia. Angka kejadian kanker serviks di Indonesia tahun 2011 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk per tahun. Angka ini di prediksi akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak segera dilakukan pencegahan (Rasjidi, 2012: 6). Sedangkan menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Infodatin) tahun 2013 insiden kanker serviks di Jawa Tengah menduduki peringkat kedua setelah Jawa Timur, yaitu dengan 19.734 kasus.

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, kasus penyakit kanker serviks yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah semakin meningkat. Pada tahun 2010 prevalensi kanker leher Rahim sebesar 0,013%, pada tahun 2011 prevalensi kanker meningkat sebanyak 0,021%, dan pada tahun 2012 kasus penyakit kanker serviks menurun menjadi 0,007%, akan tetapi pada tahun 2013 terjadi peningkatan pravelensi sebesar 1,2 % atau 19.734, dan pada tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 1,5 %.

Kanker serviks di Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan panelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi wus dalam pemeriksaan pap dengan deteksi dini kanker serviks smear di RSUD Kartini Jepara.

Telah dilakukan studi pendahuluan di RSUD RA KARTINI Jepara pada tahun 2020 terdapat 54 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan PAP smear

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar Pap Smear

a. Pengertian Pap Smear

Pap smear merupakan suatu prosedur pemeriksaan sederhana melalui pemeriksaan sitopatologi, yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan perubahan morfologis dari sel-sel epitel leher rahim (serviks) yang ditemukan pada keadaan *prakanker* dan *kanker* (Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2013).

b. Manfaat *pap smear*

Manfaat *pap smear* secara rinci dapat dijabarkan

1) Diagnosis dini keganasan

Pap smear berguna dalam mendeteksi dini *kanker serviks*, *kanker korpus endometrium*, keganasan *tuba fallopi*, dan mungkin keganasan *ovarium*.

2) Perawatan ikutan dari keganasan

Pap smear berguna sebagai perawatan ikutan setelah operasi dan setelah mendapat *kemoterapi* dan *radiasi*

3) Interpretasi hormonal wanita

Pap smear bertujuan untuk mengikuti siklus menstruasi dengan *ovulasi* atau tanpa *ovulasi*, menentukan *maturnitas* kehamilan, dan menentukan kemungkinan keguguran pada hamil muda.

4) Menentukan proses peradangan

Pap smear berguna untuk menentukan proses peradangan pada berbagai infeksi bakteri dan jamur.

a. Pengertian kanker serviks

Leher Rahim adalah bagian dari sistem reproduksi perempuan yang terletak di bagian bawah yang sempit dari Rahim (*uterus* atau *womb*). Sedangkan, Rahim adalah suatu organ berongga yang berbentuk buah per pada perut bagian bawah. Adapun penghubung Rahim menuju vagina adalah mulut Rahim (serviks). Kanker leher muncul karena adanya pertumbuhan sel yang tidak normal sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan pada leher Rahim atau menghalangi leher Rahim (Maharani, 2009: 77).

Kanker leher Rahim atau bahasa latin disebut *Carcinoma Cervicis Uteri*, merupakan tumor ganas yang paling ganas dan paling sering banyak diderita dari semua tumor ganas alat kelamin wanita. Bila ingin mengetahui seberapa tinggi angka kejadian tumor ganas ini ialah bahwa kanker leher Rahim merupakan 1% dari semua tumor ganas pada wanita dan merupakan 66% dari semua tumor ganas pada alat kelamin wanita (Wulandari, 2010: 2).

b. Gejala kanker serviks

Menurut penelitian Wulandari, 2010 kanker serviks stadium dini biasanya tanpa gejala-gejala. Tetapi jika dilakukan pemeriksaan deteksi dini bisa ditemukan adanya lesi prakanker atau disebut dengan sel-sel serviks yang tidak normal, Gejala-gejala kanker ini adalah:

- 1) Ada bercak atau perdarahan setelah hubungan seksual
- 2) Ada bercak atau perdarahan di luar masa haid
- 3) Ada bercak atau perdarahan pada masa menopause
- 4) Mengalami masa haid yang lebih berat dan lebih panjang dari biasanya
- 5) Keluarnya bau menyengat yang tidak bisa dihilangkan walaupun sudah diobati
- 6) Timbulnya nyeri panggul bagian bawah bila ada radang panggul

2. Karakteristik WUS Yang Melakukan Pemeriksaan *Pap smear*

a. Umur

Umur individu terhitung saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin mencakup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Kanker leher rahim dapat terjadi pada usia 20 tahun. Penelitian menunjukkan bahwa semakin besar kemungkinan mendapat kanker serviks. Menikah usia 20 tahun dianggap masih terlalu muda (Arifatulul, 2013:41) Kategori umur dibagi menjadi dua yaitu

1. Reproduksi 20-35 tahun
2. Non reproduktif >35 tahun

b. Pendidikan

Pendidikan adalah proses dimana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik (Alder, 2011). Pendidikan dibagi menjadi dua yaitu

1. Dasar SD - SMA
2. Pendidikan tinggi D1 - S3

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dalam deteksi dini kanker leher rahim. Semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuan dan akan semakin bijaksana dalam mengambil keputusan dalam deteksi dini kanker leher rahim.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Menurut Purba Evi M, tahun (2011), bahwa ibu atau wanita usia subur yang mempunyai pendidikan tinggi lebih banyak yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks yaitu sebanyak 65,3%.

c. Pekerjaan

Menurut Notoadmojo (2011) pekerjaan akan berpengaruh terhadap sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang, Dengan demikian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Menurut hasil penelitian ini ibu yang bekerja akan memiliki waktu luang yang lebih sedikit dengan ibu yang tidak bekerja dalam melakukan deteksi dini kanker leher rahim, untuk hal tersebut sebaiknya petugas kesehatan memberikan pelayanan deteksi dini kanker leher rahim diwaktu-waktu dimana perempuan yang memiliki waktu senggang, misalnya hari libur atau sore hari. Sedangkan bagi ibu yang tidak bekerja (aktivitas penuh rumah) namun enggan melakukan pap smear dapat dikarenakan alasan keuangan, Sebab pekerjaan dan penghasilan keluarga merupakan karakteristik pendukung individu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Kategori pekerjaan dibagi menjadi dua yaitu

1. Bekerja
2. Tidak bekerja

d. Paritas

Paritas adalah seseorang yang sudah pernah melahirkan bayi yang dapat hidup (viabel). Jenis paritas bagi ibu yang sudah partus antara lain yaitu:

- 1) Primipara adalah wanita yang pernah satu kali melahirkan bayi yang telah mencapai tahap mampu hidup.
- 2) Multipara adalah wanita yang telah melahirkan dua janin viabel atau lebih.
- 3) Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan lima anak atau lebih (Prawiroharjo, 2012).

Paritas dengan jumlah anak lebih dari 2 orang atau jarak persalinan terlampau dekat mempunyai resiko terhadap timbulnya perubahan sel-sel abnormal pada leher rahim. Jika jumlah anak menyebabkan perubahan sel abnormal dari epitel pada mulut rahim yang dapat berkembang pada keganasan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan februari sampai April 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pemeriksaan pap smear untuk deteksi dini kanker serviks di RSUD RA Kartini. Analisis data univariat dengan distribusi frekuensi meliputi umur, Pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2002 dalam Setiawan dan saryono 2010). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh WUS yang melakukan pemeriksaan *pap smear* pada bulan Januari - Desember 2020 di RSUD RA Kartini Jepara sejumlah 54 responden.

Teknik sampling

Teknik dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* yaitu seluruh populasi diteliti dengan teknik penentuan sampel, bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2011).

A. Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional terdapat beberapa komponen karakteristik WUS yang melakukan pemeriksaan *Pap Smear*

Adapun proses pengumpulan data oleh peneliti melalui:

- 1) Mengajukan surat ijin melakukan studi pendahuluan dan permohonan data dari Direktur AKBID Islam Al-Hikmah Jepara.
- 2) Mengajukan surat ijin ke BAKESBANGPOL
- 3) Menerima surat balasan dari BAKESBANGPOL
- 4) Mengajukan surat balasan BAKESBANGPOL ke RSUD RA Kartini.
- 5) Melakukan penelitian di RSUD RA Kartini Jepara.

Etika Penelitian

Informed Consent (lembar persetujuan/surat izin)

Bentuk persetujuan antara peneliti dengan lahan penelitian dengan memberikan surat izin penelitian

Anonymity (kerahasiaan nama/identitas)

Anonymity, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (rekam medik). Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut.

Confidentially (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

Hasil penelitian berdasarkan paritas pada wanita usia subur dengan pemeriksaan pap smear periode 03 januari - desember 2021 di RSUD R.A KARTINI Jepara, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi paritas wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan pap smear periode 03 januari sampai desember 2021 di RSUD R.A Kartini Jepara.

| Paritas | Frekuensi | Presentase |
|--------------|-----------|------------|
| Primipara | 11 | 20,4% |
| Multipara | 41 | 75,9% |
| Grande multi | 2 | 3,7% |
| Total | 54 | 100% |

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian wanita subur yang melakukan pemeriksaan pap smear dengan primipara 11 responden (20,4%), multipara 41 responden (75,9%), sedangkan Grandemultipara lebih kecil yaitu 2 responden (3,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar paritas pada responden yang melakukan pemeriksaan pap smear Primipara 11 responden (20,4%), Multipara 41 responden (75,9%), Grande multipara 2 responden (3,7%).

Semakin tinggi jumlah paritas pada wanita, maka akan semakin tinggi kemungkinan kontak dengan petugas kesehatan, sehingga meningkatkan rekomendasi dalam deteksi dini kanker serviks. Dan sebagian istri yang suaminya bekerja di luar dan jarang pulang ada kemungkinan besar suami tersebut bermain diluar selain dengan istrinya, bisa terjadi istri akan tertular penyakit kelamin, maka dari itu istripun harus rutin untuk mengecek kesehatannya dengan pemeriksaan IVA atau Pap Smear.

Menurut hasil penelitian dari Melva (2008), jumlah kehamilan >3 kali merupakan faktor prospektif terhadap kejadian kanker serviks. Kanker serviks banyak ditemukan pada wanita yang melahirkan 3-5 kali. Dengan seorang ibu sering melahirkan dan memiliki banyak anak maka akan menyebabkan hormon selama kehamilan dan dapat menimbulkan perlukaan pasca persalinan berubah menjadi sel kanker. Menurut Tapan (2010), perlukaan pasca persalinan dapat menjadikan awal terjadinya kanker serviks apabila tidak segera ditangani. Bukan hanya perlukaan pasca persalinan yang menyebabkan kanker serviks tetapi jarak persalinan terlalu dekat juga dapat menyebabkan terjadinya kanker serviks.

Oleh sebab itu diharapkan wanita yang memiliki paritas tinggi (> 3) sebaiknya lebih waspada dengan cara melakukan deteksi dini secara rutin, salah satunya dengan cara pemeriksaan pap smear.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi wus dalam pemeriksaan pap smear di Rumah Sakit Umum Daerah R.A Kartini periode bulan januari – bulan desember 2020 adalah :

- 1) Sebagian besar umur wus yang melakukan pemeriksaan pap smear adalah umur non reproduktif >35 tahun dengan jumlah 31 responden (5,4%).
- 2) Sebagian besar pendidikan wus yang melakukan pemeriksaan pap smear adalah pendidikan dasar SD-SMA dengan jumlah 37 responden (68,5%)
- 3) Sebagian besar pekerjaan wus yang melakukan pemeriksaan pap smear adalah tidak bekerja atau IRT dengan jumlah 33 responden (61,1%)
- 4) Sebagian besar paritas wus yang melakukan pemeriksaan pap smear adalah multipara dengan jumlah anak lebih dari 2 dengan jumlah 41 responden (20,4%).

Saran

- 1) Bagi RSUD RA Kartini
RS hendaknya melakukan pendekatan kepada wanita usia subur dengan memberikan informasi tentang penyuluhan pentingnya pemeriksaan pap smear
- 2) Bagi tenaga profesi bidan
Hendaknya tenaga kesehatan (bidan) melakukan skrining terhadap wanita usia subur apakah mengalami ciri-ciri kanker serviks sedini mungkin sehingga bisa mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat.
- 3) Bagi wanita usia subur
Diharapkan wus dapat mengetahui dan lebih memperhatikan dirinya tentang bahaya atau ciri-ciri kanker serviks, apabila wus mengalami hal tersebut maka segera dilakukan penanganan dan dilakukan dengan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya kanker serviks.
- 4) Bagi dinas kesehatan diharapkan untuk lebih intensif dalam mengadakan promosi kesehatan terutama tentang bahaya kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI.2018 (didapat dari www.profil.indonesia.co.id)

2. Kemenkes RI.2016 (didapat dari www.dinkesjatengprov.go.id)
3. Kementrerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019
4. Lestari sri indah dkk. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan wus dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. 2016 Surakarta
5. Masturoh, eminia. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA). Hlm.14-15.
6. Maulina Renggalis, jurnal kesehatan masyarat. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dengan pengetahuan tentang pap smear pada wus.
7. Nurhafni, 2017 jurnal riset hesti medan akper kesdam I/BB medan 2 (2), faktor-faktor yang mempengaruhi wus dalam pemeriksaan pap smear di puskesmas
8. Nur desi eka pertiwi, 2015 jurnal stikes aisyiah yogyakarta, faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan IVA/Pap smear pada ibu PKK di Dusun Tajem
9. Notoatmodjo,(2012). Metologi penelitian Kesehatan. Rineka cipta : Jakarta Febriani, (didapat di ejurnal.poltekes-tjk.ac.id). Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim 2016.
10. Prawirohardjo sarwono, Ilmu kebidanan. 4 ed. Jakarta: PT Pustaka Sarwono prawirhardjo;2012
11. Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah : 2017 (didapat dari www.dinkesjateng.go.id)
Profil Kesehatan Kabupaten Jepara. 2019
12. Ramli, dkk. Deteksi Dini Kanker. Jakarta : Media Aesculapitus FKUI,2002
13. Rasjidi, I. Kanker pada wanita. Jakarta : Elex Median Komputindo, 2010
14. Sugiyono, 2017. Statika untuk penelitian. Bandung : Alfabeth
15. Saryono,setiawan Ari. 2018.Metiologi Penelitian Kebidanan DIII,DIV,S1 dan S2. Yogyakarta : Nuha medika
16. Ulul azmi, (didapat di repositori.uin-alauddin.ac.id). Analisis gambaran faktor wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan pap smear. 2017 Banda aceh
Prawirohardjo sarwono, 2011. Ilmu kandungan. PT bina pustaka sarwono Prawirohardjo : Jakarta